

# PELATIHAN BERBALAS PANTUN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 2 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Sudirman Shomary<sup>1</sup>; Tri Yuliawan<sup>2</sup>; Umami Kalsum<sup>3</sup>; Nurul Aini Sudirman<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau  
Jln. Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28288  
E-mail : [sudirmanshomary@edu.uir.ac.id](mailto:sudirmanshomary@edu.uir.ac.id) (Korespondensi)

**Abstract:** Learning to recite or reply to rhymes is very important for senior high school students. In addition to practicing literary skills, reciting rhymes can also train students' mental abilities to perform in front of many people. In addition, rhyming can also build students' character and personality because rhymes contain many messages and moral values. The difficulty of reciting rhymes occurs a lot in the high school environment. Many teachers complain when their students are reluctant to perform pantun recitation. This happens because students have not gained the right learning experience in rhyming. This kind of learning needs to be addressed, so it is necessary to hold a rhyme reading training for high school students which can be done by practicing proper pronunciation, tone, stress, intonation, appreciation, and expression. The problem of this activity is how to improve the knowledge and skills of rhyming students of Class XII SMA Negeri 2 Siak Hulu, Kampar Regency? The purpose of this community service activity is to provide knowledge and practice of reading or replying to rhymes in accordance with good and correct techniques. The method of community service uses lecture and experimental methods. The speaker explains the theory of rhymes and how to read or reply to good rhymes. The rhymes used are Pantun Buka Pintu or Pantun Mengantar Pengantin. Based on the success criteria, SMA Negeri 2 Siak Hulu students in Kampar Regency have been able to recite rhymes, after the training was completed. This was shown by the students' enthusiasm when the community service team asked them to recite a poem in front of the class. They have been able to pronounce, intonate, cut words, and express them appropriately. Thus, this training activity can be said to be successful. After the training was conducted, participants were given a questionnaire on partner satisfaction with PKM activities for Class XII SMA Negeri 2 Siak Hulu, Kampar Regency. The questionnaire was used to determine the participants' knowledge after the training was given.

**Keywords:** *Training, Reciting Pantun, Class XII Students of SMA Negeri 2 Siak Hulu, Kampar*

Membaca atau berbalas pantun merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, pantun cukup banyak manfaatnya bagi perkembangan bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Berbalas pantun akan membentuk karakter anak menjadi lebih bijak dan dewasa. Dalam pantun, akan ditemui berbagai macam emosi, cerita, pesan moral dan lain-lain.

Membaca atau berbalas pantun juga merupakan salah satu media yang tepat untuk mengajarkan nilai moral kehidupan kepada anak. Penyampaian pantun yang menarik dan indah dengan kalimat sederhana tentunya akan membuat siswa tertarik dan mudah mengingatnya. Dengan demikian, secara tidak langsung dan tanpa

sadar siswa telah diajarkan nilai-nilai kebaikan. Hal ini diharapkan akan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Bagi siswa Sekolah Menengah Atas, termasuk siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar, membacakan pantun terkadang menjadi suatu hal yang menakutkan atau menjadi momok bagi mereka, walaupun mereka senang dengan pembelajaran membacakan pantun. Sebagian besar siswa masih menganggap pembelajaran membacakan pantun adalah suatu pembelajaran yang sulit dan menakutkan.

Berbalas pantun merupakan penyampaian puisi tradisional kepada orang lain yaitu dengan cara yang indah

agar pendengar memahami makna yang terkandung dalam pantun. Atmazaki dan Hasanuddin WS (1990:20) menjelaskan, membacakan pantun (puisi) adalah upaya menyampaikan isi pantun, perasaan, dan pikiran yang terkandung dalam pantun kepada orang lain agar mereka memahami dan sanggup menikmati kandungan makna pantun tersebut. Disamping itu, baca pantun juga merupakan upaya untuk menggugah rasa seni dan menggelitik rasa indah para pendengar”.

Selanjutnya Hamid (2008) menjelaskan bahwa membacakan pantun/puisi membantu menumbuhkan dua bentuk kegiatan apresiasi, yaitu apresiasi reseptif dan apresiasi produktif. Membacakan pantun disebut sebagai kegiatan apresiasi reseptif bila pembaca bermaksud memahami makna dan menikmati keindahan sebuah pantun untuk dirinya sendiri. Sebaliknya, kegiatan membacakan pantun disebut sebagai kegiatan apresiasi produktif bila pembaca Setiap ada perlombaan membacakan pantun, guru kesulitan mencari siswa yang bersedia dan berani dalam hal membacakan pantun. Hal itu disebabkan siswa tidak terbiasa membacakan pantun di depan orang ramai.

Pembelajaran membacakan pantun sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Di samping melatih kemampuan bersastra, membacakan pantun juga bisa melatih kemampuan mental siswa untuk tampil di depan orang banyak. Selain itu, membacakan pantun juga bisa membangun karakter dan kepribadian siswa karena di dalam pantun banyak mengandung pesan dan nilai-nilai moral.

Kesulitan membacakan pantun banyak terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Atas. Banyak guru mengeluh ketika siswanya enggan tampil berbalas pantun. Hal ini terjadi karena siswa belum memperoleh pengalaman pembelajaran membacakan pantun yang tepat.

Pembelajaran seperti ini perlu dibenahi, sehingga perlu diadakan pelatihan membacakan pantun bagi siswa Sekolah Menengah Atas yang dapat dilakukan

dengan melatih pelafalan, nada, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka dapat dirumuskan masalah bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbalas pantun siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar?

Tujuan pengabdian kepada masyarakat, melalui pelatihan kepada siswa-siswi Kelas XII SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar ini antara lain untuk memberikan pengetahuan praktis membacakan pantun yang tepat sesuai dengan teknik membacakan pantun meliputi lafal, nada, tekanan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan ini, sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah (1) Siswa-siswi Kelas XII SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar mampu atau terampil membacakan pantun; (2) Siswa-siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar bisa berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan lomba membacakan pantun yang dilaksanakan di sekolah atau antarsekolah

## METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Waktu kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan pada tanggal 26 – 27 September 2023.

Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah dan eksperimen. Narasumber menjelaskan teori tentang pantun dan cara membaca atau berbalas pantun yang baik. Pantun yang digunakan adalah *Pantun Buka Pintu* atau *Pantun Mengantar Pengantin*.

Selain itu, kegiatan Pengabdian ini bersifat mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang dipaparkan dengan apa adanya sesuai dengan masalah di lapangan. Metode ini digunakan karena

penulis ingin mengkaji secara akurat kemampuan siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar dalam membaca pantun.

## HASIL

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kelas XII SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu hari Selasa dan Rabu, 26-27 September 2023 mulai pukul 10.30 hingga 12.00 WIB. Pelatihan berbalas pantun bagi siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni sebagai berikut:

### 1) Tahap Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan seluruh keperluan pelatihan berupa pemberian materi pelatihan dan perlengkapan lain yang menunjang pelatihan oleh tim pelatihan.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini berupa memberikan pembekalan berupa pengetahuan dan pemahaman perihal materi yang bersifat general dan teoretis yang diakhiri dengan diskusi guna melihat dan mengevaluasi kendala yang dialami oleh peserta pelatihan.

Penyampaian materi disampaikan oleh Dr. H. Sudirman Shomary, M.A., Dr. Tri Irawan, SPd. M.Pd., Ummi Kalsum, S.Pd., M.Pd., dan dibantu seorang mahasiswa Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Nurul Aini Sudirman (mahasiswa semester 5 PBSI FKIP Universitas Islam Riau). Peserta kegiatan diikuti oleh 25 orang siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini perlu dilakukan guna meninjau keefektifan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan tahap evaluasi ini dilakukan pukul 10.30-12.00 WIB, setelah setelah rehat sejenak. Masa istirahat diselingi dengan pembacaan atau berbalas pantun (pemodelan) dilakukan oleh tim dosen kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

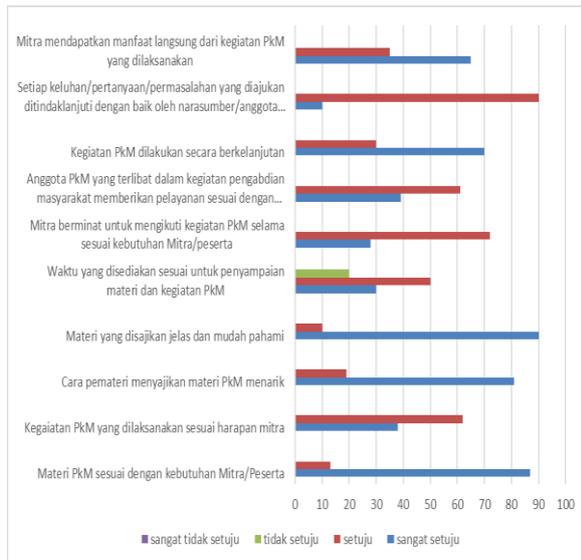
Berdasarkan pendataan dan observasi awal, tim pelatihan menemukan beberapa hal

yang menjadi permasalahan seperti kebingungan siswa dalam berbalas pantun. Ternyata, hampir semua siswa merasa takut tampil di depan kelas ketika diminta berbalas pantun. Mereka saling pandang atau menunduk memandangi lantai saat tim pelatihan meminta mereka berbalas pantun tersebut.

Masalah lain yang timbul adalah ketidakmampuan siswa dalam berbalas pantun tersebut baik perihal pelafalan, intonasi, dan volume suara, maupun mimik dan gestur. Sewaktu mulai berani tampil di depan kelas, mereka masih malu-malu dan grogi untuk berbalas pantun meskipun sudah dicontohkan model. Hal itu menyebabkan suara mereka tertahan, pelan, dan terlihat kikuk. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memang diperlukan. Hal ini berguna bagi peserta guna menambah pengalaman serta pengetahuan dan meningkatkan motivasi siswa dalam berbalas pantun.

Selanjutnya, berdasarkan kriteria keberhasilan, siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar telah dapat berbalas pantun, setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Hal tersebut ditunjukkan dari antusiasme siswa tersebut ketika tim pengabdian kepada masyarakat meminta mereka membacakan kembali sebuah syair di depan kelas. Mereka telah mampu melafalkan, memberi intonasi, memenggal kata, dan mengekspresikannya dengan tepat. Dengan demikian, maka kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Setelah pelatihan dilakukan, peserta diberi angket kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM terhadap Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah pelatihan diberikan. Jika respon yang baik disampaikan oleh peserta, maka dapat dikatakan pelatihan yang diberikan memberikan hasil positif sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil kuesioner yang diperoleh ialah sebagai berikut ini.



Berdasarkan hasil angket kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Baca Syair Siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar yang dilaksanakan pada tanggal 8 s.d 9 September 2022 berhasil dan sukses. Mitra/peserta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Tim pengabdian baik dari segi materi PkM sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta sampai tahap kegiatan PkM yang berhasil meningkatkan kompetensi mitra/peserta. Oleh karena itu, tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau berhasil mencapai target yang ditentukan sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan beberapa temuan penelitian. Pemaknaan hasil penilaian terhadap penampilan siswa kelas XII SMA dalam membaca puisi berdasarkan aspek (1) pengucapan, (2) intonasi, (3) gerak tubuh, dan (4) ekspresi dan penghayatan. Hal ini dilakukan juga tidak mengabaikan model membaca puisi lainnya, aktivitas siswa kelas XII SMA dalam membaca puisi hanya menekankan pada empat aspek membaca tersebut di atas. Keempat model tersebut dianggap mewakili model lainnya. Tentu saja penilai pada saat penilaian telah mempertimbangkan banyak hal terkait dengan kegiatan membaca puisi, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan

emosional dan perasaan penilai sangat mempengaruhi penilaian.

Seperti diketahui, kondisi pengetahuan dan kematangan siswa kelas XII SMA memang belum sedewasa orang dewasa, namun membaca puisi tidak hanya bergantung pada kondisi pengetahuan dan kematangan seseorang. Membaca puisi merupakan keterampilan yang melibatkan pengetahuan. Sedangkan puisi bagi para pelajar ini merupakan sesuatu yang sudah sering didengar bahkan sering dibaca. Entah karena sesuatu itu harus dipelajari sebagai bagian dari kompetensi yang harus dikuasai pada mata pelajaran tertentu, atau karena pernah ditonton dan didengarkan orang lain membaca puisi, bahkan mungkin dia sendiri pernah melakukannya. Oleh karena itu, tidak heran jika siswa kelas XII SMA sudah mampu membaca puisi seperti orang dewasa dengan memperhatikan seluruh aspek dalam membaca puisi.

Secara umum, puisi merupakan salah satu kegiatan membaca nyaring. Membaca nyaring pada hakikatnya adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan simbol-simbol tertulis (huruf, suku kata, kata/frasa, kalimat) dengan memperhatikan aspek kemampuan membaca nyaring (pengucapan, intonasi, jeda, tanda baca) sehingga pendengar dan pembaca dapat membaca dengan nyaring. dapat menangkap informasi dan memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, pengucapan menjadi sangat penting diperhatikan dalam membaca puisi.

Kemampuan siswa dalam mengiringi kata, kalimat, atau maksud puisi yang dibacakan dalam bentuk gerak tubuh ditemukan lebih baik dibandingkan mengungkapkan dalam bentuk maksud, gagasan atau gagasan puisi. Kemampuan siswa dalam melakukan gerak tubuh atau membaca puisi sesuai dengan makna dan tujuan puisi merupakan wujud dari kemampuan memahami makna puisi dengan mengkomunikasikannya dalam bentuk gerakan yang tepat. Hal ini terjadi karena menurut teori perkembangan anak usia (16-17) tahun adalah usia dimana anak sudah

mampu menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Menurut Piaget, pada usia tersebut anak berada pada fase operasional konkrit (Dahar, 2011). Pada usianya pun, anak sudah mampu mengklasifikasikan atau mengklasifikasikan masalah, termasuk mengelompokkan gerak tubuh berdasarkan maknanya. Oleh karena itu, siswa kelas XII SMA yang mempunyai usia lebih dari tersebut, sudah mampu melakukan hal yang sama, bahkan lebih dari itu.

Hubungan temuan penelitian dengan teori membaca puisi terdiri dari dua aspek. Pertama, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa sangat antusias dalam membaca puisi tersebut. Selain itu, siswa umumnya bergiliran tanpa dipanggil satu per satu oleh tim pengabdian masyarakat. Kedua adalah tentang proses pengalihan tulisan menjadi makna berasal dari pengetahuan awal pembaca. Proses ini diawali dengan membuat prediksi atau menebak makna sejumlah satuan sastra. Pembaca membacakan puisi berdasarkan tema mata pelajaran dalam kurikulum untuk mengontrol hipotesis makna.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat khususnya tentang pelatihan berbalas pantun dengan sasaran siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar sangat diharapkan. Kegiatan pelatihan ini telah mencapai sasaran. Yang paling utama adalah para siswa tersebut telah paham bahwa mengapresiasi karya sastra itu perlu. Manfaatnya kepada siswa yang nyata dapat dilihat pada kesiapannya dan rasa percaya diri yang tinggi siswa tampil di depan khalayak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mubary, Dasri. 2002. Seni Sastra, Puisi dan Prosa. Pekanbaru: Sepadan Tamadun.
- Aminuddin, 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Atmazaki dan Hasanuddin WS. 1990. Pembacaan Karya Susastraan sebagai Suatu Seni Pertunjukan. Padang: Angkasa Raya.
- Dahar, R. W. 2011. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga
- Endraswara, Suwardi. 2003. Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hamid, Mukhlis A. 2008. "Kreativitas Tak Terbatas dengan Syair". <http://gemasastrin.wordpress.com>: Diunduh 12/05/2010.
- Idawati. 2016. "Irama Syair Melayu Riau: Sebuah Tinjauan Estetika" hlm. 101-112 dalam Roslan Madun (editor), Syair Alam Melayu Nusantara. Kuala Lumpur: Institut Terjemahan dan Buku Malaysia.
- Sharif, Zalila dan Jamilah Hj. Ahmad, editor. 1993. Kesusasteraan Melayu Tradisional. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Shomary, Sudirman. 2021. Kajian Sastra Melayu Jilid I: Konsep, Sejarah, Genre, Karya dan Kepengarangan. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Press.
- Suryanto, Alex. 2007. Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Tangerang: Esis.
- Tohar, M. Amir. 2009. "Pengajaran Sastra Syair di Sekolah."/ <http://dalharindo.wordpress.com>. Diunduh tanggal 09/06/2010.